

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan angket yang disebar oleh Peneliti kepada responden tentang Hubungan Interaksi Edukatif dengan Perilaku Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Maslakul Ulum Trangkil Pati memperoleh hasil yang cukup berhubungan antara Variabel Interaksi Edukatif (X) dengan Variabel Perilaku Religius (Y). Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment* dapat diketahui bahwa pada taraf signifikan 5% menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,477 > 1,812$ maka signifikan. Hasil tersebut menunjukkan berarti terdapat korelasi antara Interaksi edukatif dengan perilaku religius siswa di MTs Maslakul Ulum Trangkil Pati.
2. Di samping itu, terdapat upaya guru PAI dalam membina perilaku keagamaan siswa adalah sebagai berikut :
 - a. Memberikan contoh kepada siswa mengenai berperilaku keagamaan yang semestinya
 - b. Melaksanakan dan membiasakan berperilaku sesuai dengan tuntutan karimah yang dicontohkan Rasulullah, seperti: mengucapkan dan atau menjawab salam kepada sesama guru dan teman di sekolah, berdo'a bersama sebelum memulai dan sesudah kegiatan belajar mengajar, dan bersikap santun serta rendah hati kepada siswa.
 - c. Membiasakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah untuk meningkatkan disiplin ibadah, memperdalam rasa kebersamaan dan persaudaraan antar sesama muslim serta agar dapat beribadah secara khushyuk.
 - d. Mengadakan kegiatan kajian atau pengajian untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang ajaran Islam.

- e. Memberikan hukuman sesuai pelanggaran siswa agar timbul rasa jera.
3. Setelah menggunakan teknik korelasi product moment dan diperoleh nilai $r_{xy} = 0,617$. Kaidah uji yang digunakan adalah: Bila nilai $r_{xy} > r$ tabel pada taraf signifikansi 1%, maka hasilnya dinyatakan sangat signifikan, Bila nilai $r_{xy} > r$ tabel pada taraf signifikansi 5%, maka hasilnya dinyatakan signifikan, Bila nilai $r_{xy} < r$ tabel, maka hasilnya dinyatakan tidak signifikan. Maka dari hasil analisis, diperoleh nilai $r_{xy} = 0,617$ kemudian dikonsultasikan dengan r product moment dengan $N = 12$ pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai 0,576. Dengan demikian nilai $r_{xy} = 0,617 > r$ tabel = 0,576. Hasil kaidah uji di atas dapat dinyatakan bahwa hasilnya signifikan. Jadi, ada hubungan yang positif antara interaksi edukatif dengan perilaku religius siswa di MTs Maslakul Ulum Trangkil Pati.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, tanpa mengurangi rasa hormat kepada seluruh pihak, peneliti merekomendasikan beberapa hal untuk dijadikan bahan pertimbangan dan pemikiran antara lain:

- Bagi guru:
 1. Sebaiknya guru lebih memperhatikan mengenai Interaksi Edukatif siswa dengan Perilaku Religius siswa di madrasah. Sebab, jika interaksi edukatif yang didapat oleh siswa itu baik maka perilaku religius siswa juga baik. Namun jika interaksi edukatif siswa buruk maka mempengaruhi perilaku religius siswa juga buruk atau kurang baik.
 2. Interaksi edukatif dapat berasal dari kebiasaan guru pula. Maka dari itu, alangkah lebih baiknya seorang guru lebih memperhatikan sikap dan perilaku yang dilakukan di sekolah. Karena siswa sedikit banyak akan meniru interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru.
 3. Guru lebih intens dalam berkomunikasi dengan siswa untuk kedepannya, agar setiap siswa dapat terkontrol oleh guru dan dapat mengupayakan untuk meningkatkan interaksi timbal balik antara guru dengan siswa.

4. Guru harus mempunyai kedekatan dengan siswa agar dapat mengawasi perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa.
 5. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa tidak merasakan kebosanan di kelas.
- Bagi siswa :
1. Hendaknya siswa lebih memperhatikan penjelasan guru, serius dalam belajar, dan aktif dalam pembelajaran. Agar terjadi suatu timbal balik yang positif antara guru dan siswa.
 2. Hendaknya siswa mampu menempatkan waktu kapan saat belajar dan kapan saat bermain.
 3. Agar selalu mematuhi segala sesuatu ya ada di sekolah. Apapun yang ada di sekolah merupakan peraturan yang positif yang nantinya berguna bagi semua. Apabila siswa memiliki ide yang cemerlang, hendaknya disampaikan langsung kepada pihak sekolah untuk ditindaklanjuti. Ide positif dari siswa akan menggugah kesadaran pemilik kebijakan sekolah, agar mengetahui apa saja yang hendak diinginkan oleh siswanya, hal ini sangat bagus untuk mengeratkan hubungan para guru dan siswa di sekolah.
- Bagi peneliti:
1. Untuk peneliti selanjutnya, agar bisa lebih memiliki kualitas tinggi dalam menulis penelitian yang bertema tentang pembiasaan perilaku terutama perilaku religius agar tetap mencari keunikan penelitian dan tetap berpegang teguh dengan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan karakter siswa di sekolah. Jadi pada hakikatnya peneliti selanjutnya harus mampu menguraikan lebih dalam penelitiannya tentang perilaku religius, perilaku keagamaan maupun perilaku islami yang ada di sekolah.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya. berjudul “**Hubungan Interaksi Edukatif dengan Perilaku Religius Siswa di MTs Maslakul Ulum Trangkil Pati**”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih

ada kekuarangan meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki.

Besar harapan peneliti terhadap kemanfaatan dari karya yang telah peneliti selesaikan ini, khususnya bagi peneliti dan semua pihak yang berusaha untuk memajukan dunia pendidikan. Semoga pendidikan di negara kita semakin berkualitas dan dapat dinikmati semua lapisan masyarakat di Indonesia.

Oleh karena itu, tidak ada kata-kata yang lebih indah melainkan saran dan kritik yang membangun dari seluruh pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya sebagai penutup penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan, serta penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin

